

PENGARUH HARI PERDAGANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR PADA INDEKS LQ 45 BURSA EFEK INDONESIA

Roy Sander Natanael Siahaan¹, Mortigor Afrizal Purba²

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

²Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam
email: pb160810141@upbatam.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of trading days, Monday effects and weekend effects on the average daily return value of companies listed on the LQ 45 index of the Indonesia Stock Exchange from February 2018 to January 2020. The population in this study consisted of 633 listed companies on the Indonesia Stock Exchange and the sample consists of 33 companies that meet the sample criteria obtained using purposive sampling techniques from February 2018 to January 2020. Data on daily stock return values are obtained through www.yahoofinance.com and www.idx.co.id. To test the effect of trading days on the value of stock returns used a simultaneous test (f-test) and to test the effect of the Monday effect and weekend effect on the value of stock returns used a partial test (t-test). The results showed that there was no significant effect by trading day on the value of LQ 45 stock returns of the Indonesia Stock Exchange from February 2018 to January 2020 and there was no significant effect by Monday effect and weekend effect on the value of LQ 45 corporate stock returns of the Indonesia Stock Exchange the period February 2018 to January 2020.

Keywords: LQ 45; Monday Effect; Stock Returns; Trading Days; Weekend Effect.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, tingkat *return* perusahaan bisa investor dapatkan pada laporan laba rugi perusahaan. Melalui Laporan keuangan tersebut menjadi dasar bagi investor untuk mengetahui bukan hanya tingkat *return* suatu perusahaan tetapi juga tingkat resiko yang akan diperoleh seorang investor ketika ia memutuskan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan (Purba, 2019). Laporan keuangan pada dasarnya menyediakan informasi – informasi yang berpengaruh pada investor dalam bertransaksi pada perdagangan saham. Para partisipan pasar yakni pihak investor yang akan membeli saham dan pihak perusahaan yang menjual saham akan saling berinteraksi di pasar modal guna mewujudkan tujuannya, yaitu membeli atau menjual sekuritasnya, sehingga aktivitas yang mereka lakukan

dipengaruhi oleh informasi yang diterima baik secara langsung (laporan publik) maupun tidak langsung (*insider trading*) (Yando & Lubis, 2018). Peranan informasi – informasi pada laporan keuangan tersebut berdampak pada dinamika pasar modal yakni ditandai dengan adanya fluktuasi harga saham baik ketika naik maupun ketika turun. Penelitian – penelitian mengenai fluktuasi harga saham menemukan bahwa penyebab – penyebab fluktuasi harga saham antara lain adalah adanya hari libur, peristiwa politik, pengumuman dividen, pengumuman *stock split* dan IPO (*Initial Public Offering*).

Menurut teori pasar efisien, di dalam pasar modal jika ditemukan harga - harga sekuritas yang diperjualbelikan memperlihatkan informasi dengan jelas keuangan perusahaan, maka hal ini dapat disebut pasar modal yang

efisien (Sujana, 2017). Pola fluktuasi saham di pasar efisien adalah langkah acak. Pada pola ini, perubahan harga saham pada waktu lampau tidak bisa digunakan sebagai dasar perkiraan perubahan harga saham di masa depan. Faktor utama dalam penentuan pasar yang efisien adalah hubungan harga saham dan informasi perusahaan tersebut. Kesempatan yang sama dalam mendapatkan informasi perusahaan bagi semua investor di setiap hari perdagangan sekuritas seharusnya menjadikan nilai *return* saham yang relatif sama pada lima hari perdagangan saham.

Pada kenyataannya, timbul anomali dari teori pasar efisien tersebut, yakni fenomena efek hari pada minggu. Efek hari pada minggu adalah anomali yang ditandai dengan tingkat *return* saham yang berbeda pada hari - hari minggu perdagangan (Rossi & Gunardi, 2018). Ini menunjukkan bahwa meskipun kondisi ideal untuk terwujudnya pasar sekuritas yang efisien telah terpenuhi yakni dengan tersedianya informasi yang dapat diakses oleh setiap investor, namun tetap terjadi anomali yakni dengan munculnya *abnormal return*. Tandellin dalam (Wulandari & Diana, 2018) menafsirkan anomali sebagai peristiwa yang tidak diperkirakan dan menawarkan investor kesempatan untuk mendapatkan *abnormal return*. Menurut Alteza dalam (Kasdjani, ., & Yusuf, 2017) terdapat empat jenis anomali yang dikenal dalam konsep keuangan yaitu anomali perusahaan (*firm anomalies*), anomali musiman (*seasonal anomalies*), anomali peristiwa (*event anomalies*) dan anomali akuntansi (*accounting anomalies*). Dari keempat jenis anomali tersebut, fenomena efek hari pada minggu termasuk pada anomali musiman (*seasonal anomalies*). Fenomena efek hari pada minggu

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Saham

Saham pada dasarnya adalah salah satu alat yang digunakan oleh perusahaan untuk mendapatkan dana bagi berjalannya operasional perusahaan tersebut. Selain hutang atau dengan

mempunyai variasi lagi yakni efek hari Senin dan efek hari Jumat. Mulyadi dan Anwar dalam (Rahmawati & Hidayati, 2016) menyatakan bahwa efek hari Senin adalah fenomena yakni nilai *return* saham pada hari Senin adalah negatif sedangkan pada hari Jumat, nilai *return* saham adalah positif.

Beberapa penelitian menemukan dampak hari perdagangan pada *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati & Hidayati, 2016) menemukan bahwa ada selisih yang signifikan pada *return* saham pada hari - hari perdagangan dalam satu pekan di Bursa Efek Indonesia pada bulan Februari 2015 sampai dengan bulan Januari 2016 dan menemukan fenomena efek hari Senin terjadi pada transaksi saham di Bursa Efek Indonesia. Meskipun demikian, penelitian ini tidak mendapatkan fenomena efek hari Jumat terjadi pada transaksi saham di Bursa Efek Indonesia. Hasil yang berbeda ditemukan dari penelitian oleh (Trisnadi, Bagus, & Sedana, 2016) yang mengungkapkan bahwa tidak terdapat fenomena efek hari Senin dan efek hari Jumat pada transaksi perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia periode Agustus 2014 hingga Januari 2015.

Pada penelitian ini, saham - saham dalam status aktif dan terus - menerus ada di perhitungan Indeks Saham LQ 45 dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode Februari 2018 hingga Januari 2020 yang akan menjadi objek penelitian. Saham Indeks Saham LQ 45 mencakup lebih dari 50% kapitalisasi pasar, sehingga dengan menggunakan saham - saham ini sebagai sampel pada penelitian ini mewakili saham - saham di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini meneliti tentang fenomena efek hari pada minggu pada perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia.

mengadakan pinjaman terhadap bank baik jangka pendek maupun jangka panjang, maka saham adalah alternatif lain bagi perusahaan untuk mendapatkan dana bagi kegiatannya. Cara perusahaan mendapatkan dana melalui saham ialah dengan menjual saham tersebut melalui

pasar modal kepada para investor. Investor yang membeli saham tersebut menjadi pemegang saham yang juga bisa dikatakan memiliki perusahaan tersebut. Dengan demikian, saham merupakan salah satu surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal yang bersifat kepemilikan (Hermuningsih, 2012: 78).

2.2 Return Saham

Return adalah hasil (keuntungan atau kerugian) yang diperoleh dari suatu investasi saham (Hermuningsih, 2012: 87). Return dibedakan menjadi dua, yakni return yang telah terjadi (*actual return*) yang dihitung berdasarkan data historis dan *return* yang diharapkan (*expected return*) yang akan diperoleh investor di masa mendatang (Halim, 2015: 43). Komponen *return* meliputi *capital gain (loss)* yang merupakan keuntungan maupun kerugian bagi investor yang diperoleh dari kelebihan harga jual maupun harga beli saham dan *yield*.

2.3 Pasar Modal

Pasar Modal merupakan salah satu alternatif bagi masyarakat dalam melakukan kegiatan investasi dana. Marzuki Usman dalam (Hermuningsih, 2012: 2) mendefinisikan pasar modal sebagai pelengkap pada sektor keuangan di samping bank dan lembaga pembiayaan.

2.4 Konsep Pasar Efisien

Konsep pasar efisien pertama kali dicetuskan oleh Fama pada tahun 1970 dengan teori yang disebut teori Hipotesis Pasar Efisien (*Efficient Market Hypothesis*). Teori ini menghubungkan antara peran informasi dengan perilaku pasar yang ditunjukkan oleh harga saham pada pasar modal. Dalam teorinya,

2.5 Anomali Pasar

Dalam kaitannya dengan teori pasar efisien, maka dibahas juga tentang adanya ketidakteraturan (anomali) yang terjadi pada pasar modal. Seorang investor dimungkinkan untuk memperoleh abnormal return dengan

mengandalkan suatu peristiwa tertentu. Anomali yang ada, tidak hanya ditemukan pada satu jenis bentuk pasar efisien saja, tetapi juga ditemukan pada bentuk pasar efisien yang lain. Bukti empiris adanya anomali pasar di pasar modal muncul pada semua bentuk pasar efisien, walaupun kebanyakan ditemukan pada bentuk efisien semi – kuat (Halim, 2015: 104).

2.6 Efek Hari Pada Minggu

Menurut Damodaran (1996) dalam (Rahmawati, 2016: 25), efek hari pada minggu adalah perbedaan secara signifikan nilai return saham yang ada pada hari Senin dengan hari – hari perdagangan lainnya dalam satu minggu perdagangan.

2.7 Efek Hari Senin

Efek hari Senin adalah suatu anomali musiman (*season anomaly*) atau efek kalender (*calendar effect*) yang terjadi pada pasar finansial yaitu ketika return saham secara signifikan negatif di hari Senin (Pratiwi, 2017: 27)

2.8 Efek Hari Jumat

Tandelilin dalam (Rahmawati, 2016: 30) mendefinisikan efek hari Jumat adalah suatu efek yang terjadi pada akhir minggu perdagangan saham yang mengakibatkan adanya suatu gejala yang menunjukkan bahwa return saham pada hari Jumat akan lebih tinggi dibanding hari – hari perdagangan lainnya, sebaliknya hari Senin akan menunjukkan return yang lebih rendah. Efek hari Jumat merupakan kontra dari efek hari Senin.

2.9 Indeks LQ 45

Indeks LQ – 45 (liquid – 45) adalah indeks yang terdiri dari 45 saham pilihan dengan mengacu pada dua variabel yaitu likuiditas perdagangan dan kapitalisasi pasar. LQ – 45 akan dikoreksi setiap 3 bulan sekali sehingga terdapat kemungkinan saham yang terkoreksi (Hadi, 2015: 201).

2.10 Kerangka Pikir

Kerangka pikir penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: Hari – hari perdagangan (Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jumat) berdampak signifikan terhadap nilai return saham perusahaan yang terdaftar di indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia periode Februari 2018 hingga Januari 2020.
- H2: Fenomena efek hari Senin terjadi dan berdampak signifikan terhadap nilai returnsaham

perusahaan yang terdaftar di indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia periode Februari 2018 hingga Januari 2020.

- H3: Fenomena efek hari Jumat terjadi dan berdampak signifikan terhadap nilai return saham perusahaan yang terdaftar di indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia periode Februari 2018 hingga Januari 2020.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah pembelajaran empirikal tentang hari perdagangan dan *return* saham harian LQ 45 Bursa Efek Indonesia dengan cara komparasi. Data dikumpulkan dengan cara pendokumentasian. Data yang didapat adalah data sekunder dengan analisis yang meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas,

uji autokorelasi), analisis regresi linear berganda dengan variabel dummy, uji simultan (*f – test*) dan uji parsial (*t – test*).

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam mengumpulkan data saham harian yang diambil dari www.yahoofinance.com dan www.idx.com dan didapatkan sampel sejumlah 33 perusahaan LQ 45 Bursa Efek Indonesia periode Februari 2018 sampai dengan Januari 2020.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek penelitian

Penelitian ini berfokus untuk mengetahui pengaruh hari – hari perdagangan saham, fenomena efek hari Senindan efek hari Jumatterhadap nilai *return* saham perusahaan LQ 45 Bursa Efek Indonesia pada periode Februari 2018 hingga Januari 2020. Pada penelitian ini, berdasarkan kriteria – kriteria yang sudah ditentukan, maka jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 33 perusahaan. Ada sebanyak 12 perusahaan yang tidak masuk ke dalam sampel dikarenakan tidak memenuhi kriteria, yakni perusahaan yang masuk sebagai sampel

harus konsisten selama dua tahun berturut – turut terdaftar di indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia dan aktif memperdagangkan sahamnya.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini dibutuhkan untuk dapat menjelaskan kecenderungan return saham harian indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia pada periode Februari 2018 – Januari 2020. Gambaran dan kecendrungan data yang dimaksud meliputi nilai rata – rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi data. Hasil analisis statistik deskriptif untuk data nilai return saham periode Februari 2018 – Januari 2020 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Senin	33	-.0060496	.0015122	-.001499363	.0017601754
Selasa	33	-.0069684	.0027581	-.000190521	.0018141094
Rabu	33	-.0059939	.0036749	-.000474224	.0024051315
Kamis	33	-.0047853	.0042671	.000023095	.0018616181
Jumat	33	-.0380952	.0057839	-.000837158	.0069942509
Valid N (listwise)	33				

(Sumber: Data Penelitian 2020)

Nilai minimum dan maksimum menunjukkan bahwa rata – rata return saham harian yang terendah ada pada

hari Selasa yakni sebesar -0,0069684 dan nilai tertinggi ada pada hari Jumat yakni sebesar 0,0057839.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Hasil dari uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *test statistics* untuk variabel residual adalah 0,069 yang lebih besar dari alfa sebesar 0,05 dan juga nilai *Asymp. Sig(2 – tailed)* sebesar 0,055,

sehingga data – data terdistribusi dengan normal dan dapat menggunakan metode regresi sebagai alat analisis data. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *One – Sample Kolmogorov – Smirnov Test* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2.Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		165
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.46004370
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.069
	Negative	-.045
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.055 ^c

(Sumber: Data Penelitian 2020)

4.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Hasil dari uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode *Glejser* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.Hasil Uji Heteroskedastisitas

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.177	4	.044	.655	.624 ^b
	Residual	10.785	160	.067		
	Total	10.961	164			

(Sumber: Data Penelitian 2020)

a. Dependent Variable: Abs_RES

b. Predictors: (Constant), DJum, DKam, DRab, DSel, Dsen

Hasil uji *Glejser* menunjukkan nilai probabilitas signifikansi regresi adalah sebesar 0,624. Nilai ini berada di atas

tingkat kepercayaan yakni sebesar 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak

terdapat heteroskedastisitas pada model regresi.

4.3.3 Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas – VIF

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		VIF	
1	(Constant)		
	Dselasa		1.600
	Drabu		1.600
	Dkamis		1.600
	Djumat		1.600

(Sumber: Data Penelitian 2020)

Dari hasil uji multikolinearitas ditemukan bahwa untuk variabel DSelasa(X2), DRabu(X3), DKamis(X4) dan DJumat(X5), nilai *tolerance* muncul sama besar yakni masing – masing sebesar 0,625 yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF muncul juga sama besar yakni masing – masing sebesar 1,6 yang lebih

kecil dari 10. Sementara untuk variabel DSenin, didapatkan hasil menunjukkan bahwa variabel DSenin(X1) dikeluarkan atau dieliminasi dari model regresi karena nilai VIF yang muncul adalah negatif sebesar -5 yang melewati batas minimum yakni -1.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini, uji autokorelasi yang digunakan adalah uji *Durbin – Watson* (*DW test*) dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.103 ^a	.011	-.014	.46576	2.053

(Sumber: Data Penelitian 2020)

Berdasarkan tabel *Durbin – Watson*, diketahui bahwa nilai dU sebesar 1,7953 dan nilai dL sebesar 1,6960. Autokorelasi tidak terjadi jika $dU < d < 4 - dU$, maka nilai d yakni sebesar 2,053 didapati lebih

besar dari dU yakni 1,7953 dan kurang dari hasil pengurangan ($4 - 1,7953 = 2,2047$). Dengan demikian, dapat diketahui bahwa tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif.

4.3.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Adapun hasil analisis linear berganda adalah:

Tabel 6.Hasil Analisis Linear Berganda

		Coefficients ^a		Standardized		
Model		Unstandardized Coefficients		Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.061	.081		.753	.453
	Dselasa	-.004	.115	-.003	-.033	.974
	Drabu	-.102	.115	-.089	-.892	.374
	Dkamis	-.078	.115	-.068	-.684	.495
	Djumat	-.108	.115	-.094	-.942	.347

(Sumber: Data Penelitian 2020)

Berdasarkan analisis regresi linear berganda, maka dapat ditentukan persamaan regresi linear sebagai berikut:

$Y = 0,061 - 0,004X_2 - 0,102X_3 - 0,078X_4 - 0,108X_5$
 Dari tabel dapat diidentifikasi bahwa terdapat konstanta sebesar 0,061 yang berarti pengaruh hari perdagangan terhadap *return* saham adalah sebesar konstanta jika nilai variabel independen yakni hari – hari perdagangan saham adalah nol. Persamaan regresi linear menunjukkan bahwa pengaruh masing – masing variabel independen yakni hari – hari perdagangan saham pada *return* saham adalah sama – sama mempunyai

pengaruh negatif. Ini terlihat pada nilai koefisien regresi setiap variabel yang bernilai negatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi sebesar -0,004 (X₂), -0,102 (X₃), -0,078 (X₄) dan -0,108 (X₅) menunjukkan bahwa perdagangan saham indeks LQ 45 yang terjadi pada hari Selasa sampai dengan hari Jumat pada periode Februari 2018 hingga Januari 2020 berpengaruh negatif terhadap *return* saham perusahaan – perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Uji Simultan (*f – test*)

Hasil uji simultan (*f – test*) adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (*f – test*) H1

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.369	4	.092	.425	.790 ^b
	Residual	34.709	160	.217		
	Total	35.078	164			

(Sumber: Data Penelitian 2020)

Dari hasil uji simultan (*f – test*) dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang

diperoleh adalah sebesar 0,790 yang lebih besar dari tingkat probabilitas yakni

0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang berarti bahwa hari – hari perdagangan tidak berpengaruh pada nilai

returns saham perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia pada periode Februari 2018 – Januari 2020.

4.4.2 Uji Parsial (*t – test*)

Uji parsial (*t – test*) dengan hasil sebagai berikut

:

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (*t – test*) H2

Excluded Variables ^a						
Model		Beta In	t	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics Tolerance
1	Dsenin	. ^b	.	.	.	-1.893E-14

(Sumber: Data Penelitian 2020)

Dari hasil uji parsial (*t – test*) untuk membuktikan hipotesis kedua didapat bahwa oleh sistem, variabel independen hari Senin telah dieliminasi atau dihapus dari persamaan regresi linear dan ini selaras dengan hasil uji multikolinearitas yang menunjukkan hasil bahwa variabel independen hari Senin mempunyai nilai VIF negatif (-5) berada di bawah batas toleransi yang diisyaratkan oleh sistem (-1). Dan dari tabel dapat dilihat bahwa nilai signifikan untuk variabel independen hari Senin tidak dicantumkan karena telah tereliminasi oleh sistem.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang berarti efek hari

Senin tidak terjadi dan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai return saham perusahaan LQ 45 Bursa Efek Indonesia periode Februari 2018 hingga Januari 2020.

Hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah fenomena efek hari Jumat terjadi dan berpengaruh signifikan terhadap nilai return saham perusahaan LQ 45 Bursa Efek Indonesia periode Februari 2018 hingga Januari 2020. Seperti pada hipotesis kedua yang menggunakan uji parsial (*t – test*), maka berlaku pula pada hipotesis ketiga dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Parsial (*t – test*) H3

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.061	.081			.753	.453
	Djumat	-.108	.115	-.094		-.942	.347

(Sumber: Data Penelitian 2020)

Berdasarkan hasil uji parsial (*t – test*) terhadap variabel independen hari Jumat, hasil nilai signifikan yang diperoleh adalah sebesar 0,347 yang lebih besar daripada tingkat probabilitas sebesar 0,05. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa H3 ditolak yang berarti fenomena efek hari Jumat tidak terjadi dan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai return saham perusahaan LQ 45 Bursa Efek Indonesia periode Februari 2018 hingga Januari 2020.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dampak hari perdagangan,

fenomena efek hari Senin dan efek hari Jumat terhadap nilai rata – rata *return* saham harian pada 33 perusahaan LQ

45 Bursa Efek Indonesia periode Februari 2018 hingga Januari 2020. Dari penelitian disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pengujian terhadap hipotesis pertama (H_1) memberikan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh hari perdagangan terhadap nilai rata – rata *return* saham harian 33 perusahaan yang terdaftar di indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia. Melalui uji simultan (*f – test*) dengan tingkat probabilitas 0,05, ditemukan bahwa tingkat signifikansi yang didapat yakni 0,790 jauh lebih besar dari tingkat probabilitas yang berarti hipotesis pertama yang menyatakan hari – hari perdagangan (Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jumat) berpengaruh signifikan terhadap nilai *return* saham perusahaan LQ 45 Bursa Efek Indonesia periode Februari 2018 hingga Januari 2020, ditolak.
2. Pengujian terhadap hipotesis kedua (H_2) memberikan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh efek hari Seninterhadap nilai rata – rata *return* saham harian 33 perusahaan LQ 45 Bursa Efek Indonesia. Melalui uji multikolinearitas ditemukan hasil bahwa variabel independen hari Senin sebagai *Monday effect* dieliminasi oleh sistem. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas ini, maka nilai uji parsial (*t – test*) terhadap variabel independen hari Senin tidak tertera atau nihil. Dari hasil ini, maka hipotesis kedua yang menyatakan fenomena efek hari Senin terjadi dan berpengaruh signifikan terhadap nilai *return* saham perusahaan LQ 45 Bursa Efek Indonesia periode Februari 2018 hingga Januari 2020, ditolak.
3. Pengujian terhadap hipotesis ketiga (H_3) memberikan hasil tidak terdapat pengaruh efek hari Jumatterhadap nilai rata – rata *return* saham harian 33 perusahaan LQ 45 Bursa Efek Indonesia. Melalui uji parsial (*t – test*) dengan tingkat probabilitas

0,05, didapatkan hasil bahwa nilai signifikan yang diperoleh variabel independen hari Jumat sebagai *weekend effect* adalah sebesar 0,347, lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, maka hipotesis ketiga yang menyatakan fenomena *Weekend effect* terjadi dan berpengaruh signifikan terhadap nilai *return* saham perusahaan yang terdaftar di indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia periode Februari 2018 hingga Januari 2020, ditolak.

Berdasarkan apa yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran yang kiranya dapat dijadikan sebagai bahan masukan secara khusus berkenaan dengan topik yang menjadi bahan penelitian ini. Adapun saran – saran tersebut adalah:

1. Penelitian ini belum memberikan alasan dan argumentasi yang mampu untuk menjelaskan tentang hal – hal yang menyebabkan tidak terjadinya fenomena efek hari pada minggu yakni efek hari Senindan efek hari Jumatpada perdagangan saham Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini hanya sebatas pada upaya untuk membuktikan terjadinya fenomena efek hari Senindan efek hari Jumatpada transaksi saham di Bursa Efek Indonesia yang hasilnya tidak terbukti. Diharapkan untuk penelitian – penelitian berikutnya mengenai pengaruh hari perdagangan pada *return* saham dapat menjelaskan juga alasan – alasan penyebab terjadi atau tidaknya fenomena efek hari Senindan efek hari Jumatpada transaksi perdagangan saham.
2. Penelitian ini menggunakan sampel data *return* saham harian perusahaan – perusahaan yang terdaftar hanya pada indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia dan dalam periode yang relatif pendek yaitu Februari 2018 hingga Januari 2020. Diharapkan untuk penelitian – penelitian berikutnya, jumlah sampel penelitian tidak terbatas hanya pada perusahaan terdaftar

indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia dan dalam periode dua tahun saja, namun lebih banyak dan lebih panjang pada periode data penelitiannya, sehingga

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi. (2015). *Pasar Modal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Halim. (2015). *Analisis Investasi*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana.
- Hermuningsih. (2012). *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. Yogyakarta.
- Kasdjani, A. M. Z., N., & Yusuf, J. (2017). Pengaruh Anomali Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Lq-45. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(1), 35–48. <https://doi.org/10.33603/jka.v1i1.512>
- Pratiwi, A. R. (2017). Analisis Pengaruh Hari Perdagangan Terhadap Return Saham Perusahaan Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia Analisis Pengaruh Hari Perdagangan Terhadap Return Saham Perusahaan Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Purba, M. A. (2019). Pengaruh Earning Per Share, Dividend Per Share Dan Financial Leverage Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 4(1), 86–95.
- Rahmawati, S. (2016). *ANALISIS MONDAY EFFECT DAN WEEKEND EFFECT PADA RETURN SAHAM PERUSAHAAN LQ 45 DI BURSA EFEK INDONESIA*. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA.
- Rahmawati, S., & Hidayati, L. N. (2016). Analisis Monday Dan Weekend Effect Pada Saham Perusahaan Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia.
- mampu menunjukkan keadaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia dengan lebih akurat, komprehensif dan transparan.
- Analisis Monday Effect Dan Weekend Effect Pada Return Saham Perusahaan Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia*. Retrieved from <http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/article/viewFile/123/128>
- Rossi, M., & Gunardi, A. (2018). Efficient market hypothesis and stock market anomalies: Empirical evidence in four European countries. *Journal of Applied Business Research*, 34(1), 183–192. <https://doi.org/10.19030/jabr.v34i1.10111>
- Sujana, I. N. (2017). Pasar Modal yang Efisien. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 33–40. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v5i2.12753>
- Trisnadi, M. M., Bagus, I., & Sedana, P. (2016). PENGUJIAN ANOMALI PASAR : DAY OF THE WEEK EFFECT PADA SAHAM LQ-45 DI BURSA EFEK INDONESIA Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Pasar modal merupakan suatu mekanisme ekonomi dengan aktivitas perdagangan surat berharga. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(6), 3794–3820.
- Wulandari, F., & Diana, N. (2018). ANALISIS MONDAY EFFECT DAN FRIDAY EFFECT PADA INDEKS LIKUIDITAS 45 DI BURSA EFEK INDONESIA Fitri, 1–12.
- Yando, A. D., & Lubis, H. (2018). PENGARUH ASIMETRI INFORMASI TERHADAP PRAKTIK MANEJEMEN LABA, 3(1), 1–10.